

POTRET STUDI ISLAM DALAM LINTASAN HISTORIS

(Dari Masa Klasik, Pertengahan, hingga Modern)

Abd. Sukkur Rahman¹ Ahmad Muwafiq²

Abstrak

Artikel ini membahas tentang perkembangan studi islam dalam listas historis. Dalam hal ini, historisitas studi islam dimulai sejak masa Rasulullah Saw, yang pembahasannya diklasifikasikan dalam tiga masa, yaitu dari masa klasik, masa pertengahan, hingga masa modern.

Penyajian artikel ini disusun secara sistematis dari masa ke masa dengan pendekatan historis. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam hal ini, pembahasan topik disusun berdasarkan analisis diskriptif untuk mengkaji beberapa data yang terkait dengan obyek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potret studi islam dalam litasan sejarah mengalami banyak perkembangan dari masa ke masa. Akan tetapi, seiring dengan perjalanan sejarah tersebut, kajian studi islam juga mengalami pasang surut yang disebabkan beberapa permasalahan baik internal maupun eksternal.

Kata Kunci: **Studi Islam, Lintas Historis**

¹ & ². Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep
waffiqnaamalsolih@gmail.com

Abstract

This article discusses the development of Islamic studies in historical lists. In this case, the historicity of Islamic studies began during the time of the Prophet Muhammad, whose discussions were classified into three periods, namely from the classical period, the medieval period, to the modern period.

The presentation of this article is prepared systematically from time to time using a historical approach. The method we use in this research is a qualitative method. In this case, the topic discussion is structured based on descriptive analysis to examine several data related to the research object.

The results of this research show that the portrait of Islamic studies in historical history has experienced many developments over time. However, along with the course of history, the study of Islamic studies has also experienced ups and downs caused by several problems, both internal and external.

Keywords: **Historical Islamic Studies**

PENDAHULUAN

Secara etimologis, studi Islam merupakan terjemahan dari Bahasa Arab: *Dirasah Islamiyah*. Studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarah.

Di dunia barat, kajian Islam terkenal dengan *Islamic Studies*, yaitu usaha mendasar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran -ajarannya, sejarahnya maupun praktek-praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya.

Dengan demikian, studi Islam adalah pengkajian tentang ilmu -ilmu keislaman dan perilaku manusia. Pengkajian tersebut tidak hanya tertuju pada aspek-aspek normatif doktriner, tetapi juga menyangkut aspek kehidupan manusia, baik secara teologis, sosiologis, antropologis, kultural, kebudayaan, historis, pendidikan, psikologis, hukum, pemikiran, dan juga ekonomi. Secara garis besar dapat dipahami bahwa tujuan dari studi Islam ini adalah untuk mempelajari secara mendalam tentang hakikat Islam, sebagaimana posisinya dengan agama lain, dan bagaimana hubungannya dengan dinamika perkembangan yang terus berlangsung.

Ketika Islam dilihat dari sisi historis, maka yang tampak adalah Islam tampil sebagai sebuah disiplin ilmu atau ilmu keislaman. Kajian historitas keagamaan ditelaah melalui berbagai pendekatan keilmuan sosial-keagamaan yang bersifat multi dan interdisipliner, baik dengan pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosiologis, kultural, maupun anthropologis.

Islam historis atau Islam sebagai produk sejarah adalah Islam yang dipahami dan Islam yang dipraktekkan kaum muslim di seluruh penjuru dunia, mulai dari masa Nabi Muhammad saw sampai sekarang. Islam historis merupakan unsur kebudayaan yang dihasilkan oleh setiap pemikiran manusia dalam pemberian atau pemahamannya terhadap teks. Dengan demikian, seiring adanya problematika yang semakin kompleks, kita dituntut untuk terus berjuang menghasilkan pemikiran-pemikiran untuk mengatasi problematika kehidupan dengan latar belakang kultur dan sosial yang melingkupi.

Sejarah atau histori adalah suatu ilmu yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak, dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.²

Pada dasarnya pendidikan Islam telah tumbuh dan berkembang seiring dengan hadirnya Islam yang telah di bawa Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, dakwah pendidikan Islam memiliki karakteristik dan corak yang berbeda-beda dalam upaya pembaharuan dan kontekstualisasi Pendidikan yang dilakukan secara kontinyu setelah generasi Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya, pendidikan Islam terus mengalami pembaharuan-perubahan, baik dari segi kurikulum, isi materi maupun mata pelajaran. Secara eksplisit, Pendidikan islam juga mempunyai nilai yang strategis dan penting termasuk dalam pembentukan suatu bangsa.

Sejarah Pendidikan Islam adalah penjelasan tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam dari kurun waktu ke waktu, sejak zaman lahirnya Islam sampai masa sekarang. Pendidikan Islam memiliki sejarah yang sangat panjang. Pendidikan islam tumbuh dan berkembang seiring dengan lahirnya islam itu sendiri. Dengan demikian, mengurai sejarah pendidikan islam dapat membantu memahami prilaku- prilaku masyarakat di dunia, karena sejarah memberikan gambaran yang jelas dari berbagai aspek. Melalui kajian sejarah ini, kita juga dapat memperbaiki dan menata kembali kesalahan-kesalahan masa lalu yang telah dipraktekkan dalam pendidikan islam sendiri.

Sejarah sangat penting dipahami. Sebab, sejarah tidak hanya serangkaian peristiwa, melainkan juga merupakan tafsiran terhadap peristiwa-peristiwa. Dengan memahami sejarah secara benar, maka akan mampu menumbuhkan optimisme untuk menyambut masa depan, menghindari pesimisme karena belajar dari kegagalan masa lalu. Orang yang tidak memahami sejarah, dia akan kehilangan cermin untuk tujuan masa depan, dan kehilangan teladan.

Dalam sejarahnya, Islam pernah merasakan masa kejayaan di bidang pendidikan, hingga bangsa eropa terundang untuk belajar pada kampus dan ilmuan-ilmuan islam. Hal ini menunjukkan bahwa mendalami ilmu agama dan islam bukanlah sebuah kemunduran bahkan merupakan kunci untuk kemajuan. Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan, membangun kemajuan serta memberikan rangsangan pada akal untuk terus berkarya dan berpikir. Meski pada awalnya sistem pendidikan islam belum diselenggarakan secara formal, namun

² Harun Nasution, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998), hal. 46

secara informal pendidikan islam sudah dilakukan melalui dakwah penyebaran Islam.

Secara sederhana, misi pendidikan Islam sebenarnya adalah mengembalikan fitrah manusia yang tugasnya adalah untuk menjadi khalifah di muka bumi dan beribadah. Secara umum kegunaan sejarah pendidikan islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni kegunaan yang bersifat umum dan kegunaan yang bersifat akademis.³ Secara akademis, sejarah pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pendidikan islam sejak lahirnya pendidikan hingga sekarang, serta memiliki nilai positif terhadap perubahan dan pembaruan sebagai usaha untuk memperbaiki sistem pendidikan.

Mempelajari sejarah sama halnya dengan usaha mengungkap tabir peristiwa masa lalu untuk diorientasikan dan disuguhkan pada masa saat ini. Disinilah manusia seharusnya mampu merancang sebuah konsep guna menyelaraskan sebuah peristiwa yang telah terjadi untuk dimodifikasi ulang dengan nuansa inovatif yang lebih konstruktif dan produktif. Mempelajari sejarah pendidikan islam juga bukan hanya menjawab kebutuhan dunia saja, melainkan juga berusaha menjawab kebutuhan manusia setelah mati, mengintegrasikan kebutuhan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka tujuan makalah ini adalah: *Pertama*, mengembangkan khazanah keilmuan islam dalam bidang sejarah studi islam. *Kedua*, Membantu pembaca maupun peneliti dalam mendapatkan referensi bacaan yang diperlukan. *Ketiga*, Membangkitkan kesadaran umat muslim tentang perlunya mempelajari dan memahami sejarah untuk diambil pelajaran, hikmah dan unsur pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam makalah ini adalah deskriptif-analisis. Dalam hal ini, cara kerja penyusunan penelitian dilakukan secara bertahap, dengan mengumpulkan bahan-bahan bacaan yang diperlukan, memilah dan memilih bahan bacaan yang relevan, menelaah bahan bacaan, kemudian membuat kerangka tulisan yang telah dibuat, yaitu dengan cara memaparkan secara sistematis, mendalam dan komprehensif. Dari analisis ini selanjutnya akan ditunjukkan hasil penelaahan makna sejarah studi islam yang terkandung di dalamnya. Adapun sumber-sumber yang di gunakan adalah buku-buku tentang

³ Pulungan, J. S. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.

pendidikan beberapa pakar dalam beberapa literatur, khususnya pakar studi islam di kalangan muslim.

PEMBAHASAN

Studi islam dalam lintasan sejarah merupakan keterangan tentang perkembangan dan pertumbuhan pendidikan islam, baik darisisi konsep, ide, intitusi maupun operasionalnya sejak zaman Nabi Muhammad Saw hingga saat ini. Objek kajian sejarah studi islam disini adalah fakta-fakta sejarah pendidikan islam, yang berupa informasi pendidikan islam baik yang terselenggara secara formal maupun non formal.

Sejarah studi islam pada substansinya sama dengan sejarah islam. Harun Nasution membagi sejarah islam menjadi tiga; *Pertama* masa klasik, yakni periode islam dimulai tahun 611 sampai tahun 1250 M, sejak Islam lahir hingga kehancuran islam di Baghdad. *Kedua* masa pertengahan, yakni sejarah dimulai tahun 1250 sampai tahun 1800 M, sejak Baghdad hancur sampai munculnya pembaharuan islam. *Ketiga* masa modern, yakni sejarah yang dimulai tahun 1800 sampai sekarang.⁴ Sejarah pendidikan islam sudah pasti seiring dengan sejarah peradaban islam, mulai dari masa klasik, pertengahan hingga modern-kontemporer.

Studi Islam Periode Klasik (611 – 1250 M).

Al Qur'an dan Hadits merupakan bagian dari sumber inspirasi ilmu pengetahuan, yang di dalamnya berisi tentang pesan-pesan petunjuk bagi umat manusia. Contoh dan pelaksanaan kehidupan Nabi merupakan contoh praktik pendidikan yang dapat ditiru baik secara teoritis maupun praktik. Proses yang ditunjukkan oleh Nabi harus dijadikan acuan dasar pendidikan islam oleh umat islam. Hal tersebut dapat dilihat dari dua model: *Pertama*, sebagai acuan syariah yang berisi muatan pokok ajaran islam yang teoritis. *Kedua*, sebagai acuan aplikatif operasional yakni Nabi sebagai pemeran pendidik sekaligus evaluator adil yang tetap menjunjung tinggi nilai ajaran islam.

Pendidikan yang berlangsung pada zaman Nabi, Nabi sebagai pendidik sentral dan sahabat sebagai peserta didik. Sebagai tokoh pendidik, Nabi menjadi *rool model* seluruh aktifitas manusia sekaligus *uswatun hasanah* yang mempunyai kharisma dan spirit yang kuat dalam mengelola materi, tempat, kondisi masyarakat, dan alat peraga. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh

⁴ Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Nabi kepada sahabat sangat efektif dan efisien. Sedangkan isi materi yang disampaikan oleh Nabi adalah ayat Al Qur'an dari Allah melalui malaikat dan ucapan-ucapan Rasulullah sendiri yang hingga saat ini disebut dengan Hadist.

Pendidikan Islam Periode Rasulullah Saw.

Permulaan pendidikan islam dimulai semenjak Rasulullah menerima wahyu pertama. Dalam perjalanan hidup Rasulullah, proses pendidikan yang dilaksanakan dapat dibagi dalam dua pola: *pertama*, pola pendidikan di Makkah. Dalam prakteknya, Nabi memperkenalkan dan mengajak memikirkan kekuasaan Allah, membaca dan merubah kebiasaan masyarakat yang menyembah berhala untuk menyembah Allah, dan merubah tatanan akhlak masyarakat. Menurut Zuhairini, pendidikan di Makkah dapat dilihat dalam empat aspek, yakni akhlak dan budi pekerti, pendidikan kesehatan (jasmani) memanah, menunggang kuda, menjaga kebersihan, dan memanah.⁵

Peserta didik yang dididik oleh Nabi adalah berawal dari keluarga, sahabat dan fakir miskin maupun hamba sahaya. Materi yang disampaikan adalah mentauhidkan Allah, meninggalkan menyembah berhala, aqliyah dan ilmiah, merubah tatanan akhlak, pendidikan jasmani dan rohani.

Kedua pola pendidikan di Madinah. Secara geografis, Madinah merupakan wilayah agraris, dimana masyarakat petani memiliki semangat saling membantu satu sama lain. Maka pola pendidikan yang dilakukan oleh Nabi di tempat ini berorientasi pada penanaman nilai-nilai persaudaraan antara kaum anshar dan muhajirin.

Di Madinah inilah kemudian Nabi mendirikan Masjid. Selain sebagai sarana ibadah, Masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dengan menanamkan ketauhidan, pendidikan masyarakat, keluarga dan adab atau sopan santun. Di Madinah ini proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena selain mendapat dukungan masyarakat dan kekharisman Nabi. Metode yang digunakan dalam pendidikan ini adalah mengayomi seluruh kepentingan masyarakat Madinah secara adil dan demokratis. Pola pendidikan di Madinah ini dapat menjadi acuan buat pola pendidikan islam saat ini sebagai piranti yang adaptif dan tangguh dalam mengantarkan peserta didik bernuansa islam.

Di Makkah dakwah islam yang dilakukan oleh Nabi sangat ditentang oleh masyarakat Quraisy Makkah. Masa ini merupakan fase pembinaan pendidikan islam. Sementara di Madinah justru dakwah Nabi sangat mendapatkan respon dan antusias masyarakat Madinah. Daerah Madinah merupakan simbol kemenangan

⁵ Zuhairini, Z, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2004

umat islam yang dapat membangkitkan semangat solidaritas dan kebanggaan di kalangan umat Muslim sebagai tonggak awal lahirnya zaman baru, dimana antara kelompok suku sudah konsesus hidup berdampingan secara damai⁶.

Pada fase Mekkah ini, ada dua macam lembaga pendidikan, yaitu rumah Arqom dan Kuttab.

- 1) *Rumah Arqom*⁷, ini merupakan tempat pertama berkumpulnya kaum muslimin bersama dengan Rasulullah untuk belajar hukum dan dasar-dasar Islam.
- 2) *Kuttab*, merupakan lembaga pendidikan rendah pertama yang sudah ada di dunia Arab pra Islam, yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memfokuskan pada baca tulis. Namun setelah datang Islam materinya ditambah dengan materi baca tulis al Qur'an dan memahami hukum-hukum Islam.

Setelah kurang lebih 13 tahun di Mekkah, situasi ketidakamanan dan ketidaknyamanan pada akhirnya mengharuskan Nabi bersama para sahabat melakukan hijrah ke Madinah. Kedatangan Nabi SAW bersama kaum muslimin Mekkah ini disambut oleh penduduk Madinah dengan sambutan yang luar biasa. Wahyu yang turun pada fase ini telah Nabi sampaikan kepada para pengikutnya dengan sangat bijaksana. Nabi menganjurkan para pengikutnya untuk menghafal dan menuliskan ayat-ayat al Qur'an, bahkan beliau pun sering mengadakan pengulangan bacaan al Qur'an itu baik dalam shalat, pidato-pidato, dan pelajaran lain dalam berbagai kesempatan.

Bila di Mekkah Nabi mengawali pengajarannya dari rumah Arqom, maka di Madinah Nabi memulainya dari Masjid, yang kemudian dikenal sebagai Masjid Nabawi. Di Masjid ini Nabi disediakan ruangan tersendiri, termasuk juga kaum Muhajirin. Dari Masjid inilah Nabi mengajarkan tentang Islam kepada umatnya, karena didalamnya selalu digunakan untuk shalat berjamaah, membaca al Qur'an, termasuk pula pembacaan ayat-ayat yang baru diturunkan. Dengan demikian Masjid ini merupakan pusat pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum pendidikan yang dipakai oleh Nabi ketika di Mekkah dan Madinah adalah sama, yaitu al Qur'an yang dijelaskan dengan hadis Nabi yang diturunkan secara berangsur-angsur, hanya kurikulum di Madinah lebih komplit, seiring dengan bertambahnya wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.⁸

Studi Islam Periode Khulafaur Rasyidin

⁶ Misrawi, Z, *Madinah: kota suci, piagam Madinah, dan teladan Muhammad SAW*. Jakarta: Kompas, 2009.

⁷ Rumah Arqam atau Darul Arqam adalah rumah milik sahabat Nabi Muhammad Saw, Al-Arqam bin Abdul Arqam Al-Makhzumi, yang digunakan sebagai tempat dakwah dan pertemuan umat islam.

⁸ Abdul Rohman, Artikel, *Konsep Pendidikan Islam Masa Rasulullah dan Sahabat*, Jurnal Al-Misbah, Vol. 01 No. 01, Januari 2013, hal. 110-114

Masa khalafaur rasyidin dimulai sejak Abu Bakar, khalifah pertama setelah meninggalnya Rasulullah Saw. Kepemimpinan Abu Bakar terhitung sangat pendek, hanya kurang lebih 2 tahun. Meski demikian, beliau telah berhasil meletakkan pondasi kekuatan bagi perjuangan dan perluasan pendidikan dan dakwah Islam.

Pendidikan pada kepemimpinan Abu Bakar hampir sama dengan yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, baik Lembaga pendidikan, materi maupun cara penyampaian. Materi yang disampaikan masih tentang keimanan, pendidikan akhlak dan Kesehatan. Metode membaca, menulis masih tetap berlaku. Usaha pengembangan dan perluasan pendidikan disini mulai tampak yakni; lebih memperhatikan tentang Gerakan-gerakan shalat dan pelajaran Bahasa asing pun mulai dirintis, akibat semakin luasnya wilayah islam keluar jazirah arab. Para pendidik saat itu adalah para sahabat terdekat Rasulullah Saw., dan tempat belajar mengajar masih di tempatkan di masjid⁹.

Khalifah kedua setelah Abu Bakar adalah Umar Bin Khatab, ia merupakan sosok yang kuat dalm tekad dan kehendaknya. Di bawah kepemimpinannya daerah kekuasaan islam semakin meluas dan sangat cepat. Kondisi politik juga semakin stabil. Berkaitan dengan pendidikan, peranan Umar Bin Khatab dalam pendidikan harus menampilkan diri, umar merupakan seorang pendidik yang juga melakukan penyuluhan ke Madinah. Dalam bidang pendidikan Umar juga membangun tempat-tempat pendidikan (sekolah), juga menggaji imam, guru-guru, muadzin dari dana baitul mal.

Pusat pendidikan pada masa Umar masih berada di Masjid-Masjid. Jika ada yang hendak belajar Hadist mempersilahkan umat islam belajar ke Madinah. Mata pelajaran yang diberikan adalah menulis, membaca Al-Qur'an dan menghafalnya serta belajar tentang intisari agama Islam, belajar Bahasa Arab juga diwajibkan bagi orang yang baru masuk islam dari luar daerah. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan islam pada masa Umar dilakukan juga dengan mengutus panglima maupun gubernur dari kalangan sahabat yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas. Seperti Abu Musa Al Asy' Ari seorang yang ahli fiqh, ahli Al Qur'an dan Hadist ditunjuk sebagai gubernur Basrah. Abu dardak, Ubadah dan MuadzBin Jabal ahli hadist, ahli fiqh di kirim ke Damsyik untuk mengajar agama di sana.

Untuk memperthankan kota Madinah sebagai pusat studi ilmu keislaman, Khalifah Umar bin Khattab melarang sahabat -sahabat besar yang lebih dekat kepada Rasulullah SAW., dan memiliki pengaruh besar keluar meninggalkan kota

⁹ Kemenag, K. B. (2020). *Sejarah Dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa KhulafaurRasyidin*. <https://jateng.kemenag.go.id/>.

Madinah kecuali atas izin khalifah dan hanya waktu yang terbatas. Tujuannya, agar penyebaran ilmu para sahabat besar terpusat di Madinah.

Selanjutnya, dengan meluasnya daerah kekuasaan Islam maka gairah menuntut ilmu umat Islam pada agama Islam tersebut mendorong lahirnya sejumlah pembidangan disiplin ilmu keagamaan, seperti tafsir, hadist, fikih dan sebagainya. Tidak terelakkan lagi pada masa ini terjadi mobilitas penuntut ilmu dari daerah-daerah yang jauh menuju Madinah sebagai pusat studi ilmu-ilmu agama Islam.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan pada zaman khalifah Umar bin al-Khattab lebih mapan, karena selama pemerintahan Umar, Negara berada dalam keadaan stabil dan aman, hal ini disebabkan telah ditetapkannya Masjid sebagai pusat pendidikan, juga telah terbentuknya pusat-pusat pendidikan Islam di berbagai kota dengan berbagai materi pendidikan yang dikembangkan, dan mata pelajaran agama Islam pada masa khalifah Umar lebih maju dan lebih luas, serta lebih tertata.

Khulafaur rasyidin periode ketiga adalah Usman Ibnu Affan. Ia dipilih sebagai khalifah oleh sebuah dewan pemilihan yang disebut syura. Pemerintahan Usman Ibnu Affan berlangsung dalam dua periode, periode 6 tahun pertama ditandai oleh keberhasilan dan kejayaan, periode 6 tahun kedua ditandai oleh perpecahan tergambar dalam pergolakan dan pemberontakan dalam negeri.

Pada masa khalifah Usman bin Affan, pelaksanaan pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan masa sebelumnya. Proses pelaksanaan pola pendidikan pada masa Usman ini lebih ringan dan lebih mudah dijangkau oleh peserta didik yang ingin menuntut dan belajar Islam. Pusat pendidikan juga yang lebih banyak, sebab pada masa ini para sahabat bisa memilih tempat yang mereka inginkan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Tugas mendidik dan mengajar pada masa Usman bin Affan diserahkan pada umat itu sendiri, artinya pemerintah tidak mengangkat dan menggaji guru-guru atau pendidik, mereka melaksanakan tugas dengan hanya mengharap ridha dari Allah.

Tempat belajar masih di kuttab, di masjid atau rumah-rumah. Adapun metode yang digunakan adalah: *pertama* menggunakan metode ceramah, hafalan dan latihan. *kedua* menggunakan metode hafalan dan latihan. *ketiga* menggunakan metode diskusi, ceramah, hafalan dan tanya jawab. *keempat* menggunakan metode ceramah, hafalan tanya jawab dan diskusi serta sedikit hafalan.¹⁰

¹⁰ Mubin, A. *Penyelenggaraan Pendidikan Islam Zaman Klasik (Di Masa Rasulullah Saw dan Era*

Pada masa kepemimpinan khalifah Ali bin Abi Thalib, sepupu dan sekaligus menantu Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam juga terus berkembang, Namun pada masa ini diwarnai dengan guncangan peperangan dengan Aisyah (istri Nabi) beserta Talhah dan Abdullah bin Zubair karena kesalahfahaman dalam menyikapi pembunuhan terhadap Usman. Diantara pemberontakan yang lain adalah dari Muawiyah sebagai gubernur Damaskus, memberontak untuk menggulingkan kekuasaannya.

Kegiatan pendidikan pada masa Ali, akhirnya mengalami hambatan dengan adanya perang saudara. Ali sendiri tidak sempat memikirkan masalah pendidikan karena seluruh perhatiannya ditumpahkan pada masalah yang lebih penting dan sangat mendesak. Pendidikan yang masih berjalan seperti apa yang telah berlaku sebelumnya.

Adapun kemajuan pendidikan yang dicapai pada masa Khulafaur-rasyidin yaitu terwujudnya pusat-pusat pendidikan antara lain; 1) Mekkah. Guru pertama di Mekkah adalah Muaz bin Jabal yang mengajarkan Al-Qur'an dan Fiqih. 2) Madinah. Sahabat yang terkenal antara lain Abu Bakar, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, dan sahabat-sahabatlainnya. 3) Bashrah. Sahabat yang termasyhur antara lain Abu Musa Al-Asy'ari, seorang ahli fiqih dan Al-Qur'an. 4) Mesir. Sahabat yang mula-mula mendirikan madrasah dan menjadi guru di Mesir adalah Abdullah bin Amru bin Ash, ia adalah seorang ahli hadits. Damsyik (Syam); sahabat yang mengajarkan ilmu di sana adalah Mu'az bin Jabal (di Palestina), Ubaidillah (di Hims) dan Abu Darda (di Damsyik).6) Kuffah. Sahabat-sahabat yang termasyhur disini adalah Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas"ud yang mengajarkan Al-Qur'an (ia adalah ahli tafsir, hadits dan fiqih).

Studi Islam Periode Bani Umayyah

Pendirian Bani Umayyah dilakukanya dengan cara menolak Ali menjadi khalifah,berperang melawan Ali dan melakukan perdamaian (tahkim) dengan pihak Ali yang secara politik menguntungkan Mu'awiyah. Keberuntungan Muawiyah berikutnya adalah keberhasilan pihak Khawarij membunuh khalifah Ali Ra. Pendidikan islam pada masa ini hamper sama dengan pendidika pada periode khulafaurrasyidin. Namun pada masa bani umayyah ini pendidikan islam lebih mengalami perkembangan yang cukup signifikan yaitu: Pada masa bani Umayyah, pakar pendidikan Islam menggunakan kata Al-Maddah untuk pengertian kurikulum. Di awal pemerintahan bani umayyah pendidikan bertumpu dan bersumber pada nash-nash agama yang kala itu terdiri atas Al-Quran, sunnah, ijma', dan fatwa

Kekhalifahan), Rausyan fikr, 2020, hal. 16

sahabat dan metode masih didominasi oleh metode bayani. Secara khusus, metode ceramah dan demonstrasi lebih banyak digunakan dalam institusi-institusi pendidikan yang ada di zaman itu. Baru pada masa-masa akhir pemerintahan Umayyah metode burhani mulai berkembang di dunia Islam, seiring dengangiatnya penerjemahan karya-karya filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab.¹¹

Lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang pada masa Bani Umayyah, selain Masjid, Kuttab dan Rumah sebagaimana yang telah ada sebelumnya, juga ditambah dengan lembaga pendidikan seperti Istana (kediaman sultan), Badiyah (tempat pendidikan bahasa arab di wilayah Badui), Perpustakaan, Al-Bimaristan (ruang rumah sakit yang dijadikan tempat magang bagi para pelajar muslim), Kuttab (teras masjid), Masjid dan Majelis Sastra (pengembangan bangunan masjid).

Gerakan-gerakan ilmuan pada masa Umayyah yaitu; 1) Penyempurnaan tulisan Alquran, menyempurkan titik, dan harakat. 2) Penulisan Hadits, Pengumpulan hadits mulai dilakukan oleh ulama. Diantaranya adalah Abu Bakar Muhammad ibn Muslim, Ibn Ubaidillah Ibn Shihab al-Zuhri (guru imam malik). 3) Teologi islam (ilmu kalam), bertujuan untuk menolak ajaran-ajaran teologis dari agama Kristen yang sengaja dimasukan untuk merusak akidah islam. 4) Madrasah Hasan al-Bashri. 5) Gerakan ijtihad, membuat pedoman bahagaimana cara memberikan keputusan hukum terhadap masalah- masalah baru yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Studi Islam Periode Bani Abbasiyah

Kekuasaan Dinasti Abbasiyah berlangsung dalam rentang waktu yang panjang, dari tahun 750 M sampai 1250 M atau (132 H sampai 656 H). Pada masa dinasti Abbasiyah, pendidikan dan pengajaran berkembang dengan sangat pesat sehingga anak- anak bahkan orang dewasa berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan, melawat ke pusat-pusat pendidikan meninggalkan kampung halaman mereka, demi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Kurikulum pendidikan Islam pada masa dinasti Abbasiyah dibagi menjadi tiga, yaitu; 1) Kurikulum Pendidikan Dasar (kuttab), tempat belajar bagi anak-anak materinya adalah Membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, Pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwudlu, shalat, puasa dan sebagainya, Menulis, Kisah atau riwayat orang-orang besar Islam, Berhitung. 2) Kurikulum Pendidikan Menengah, di masjid dan majelis sastra dan ilmu pengetahuan. pelajaran yang diajarkan

¹¹ Hasan, L. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.

melipuri: Al-Qur'an, bahasa Arab, Fiqih, Tafsir, Hadits, Nahwu, Shorof, Balaghoh, ilmu pasti, Mantiq, Falak, Sejarah, ilmu alam, kedokteran, dan juga music. 3) Tingkat perguruan tinggi/ Pendidikan Tinggi, dibagi menjadi dua jurusan, yaitu: Pertama : Jurusan ilmu-ilmu agama dan bahasa serta sastra Arab, yang juga disebut sebagai ilmu-ilmu Naqliyah, yang meliputi: Tafsir al-Qur'an, Hadits, Fiqh dan Ushul Fiqh, Nahwu/Sharaf, Balaghah, Bahasa dan Kesusastraannya, Kedua : Jurusan ilmu-ilmu umum, yang disebut sebagai ilmu Aqliyah, meliputi: Mantiq, Ilmu-ilmu Alam dan Kimia, Musik, Ilmu-ilmu Pasti, Ilmu Ukur, Ilmu Falak, Ilmu Ilahiyah (ketuhanan), Ilmu hewan, Ilmu tumbuh-tumbuhan, Kedokteran.¹²

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Pada Masa Bani Abbasiyah yaitu; 1) Kuttab, yaitu tempat belajar dalam tingkatan pendidikan rendah dan menengah. 2) Majlis Muhadharah/Saloon Kesusasteraan, yaitu tempat pertemuan para ulama, sarjana, ahli pikir dan pujangga untuk membahas masalah-masalah ilmiah. 3) Badiah, dusun-dusun tempat tinggal orang-orang Arab yang tetap mempertahankan keaslian dan kemurnian bahasa Arab. 4) Darul Hikmah, adalah perpustakaan yang didirikan oleh Harun Ar-Rasyid. 5) Madrasah, Perdana menteri Nidhomul Mulk adalah orang yang mula-mula mendirikan sekolah dalam bentuk yang ada sampai sekarang ini, dengan nama Madrasah.

Sejarah Studi Islam Periode Pertengahan (1250- 1800 M)

Ada tiga kerajaan besar pada periode pertengahan (1250-1800 M), yaitu Usmani di Turki (1299-1922M), Mughal di India (1526-1857 M), dan Safawi di Persia (1501- 1732 M) (Megawati, 2020). Banyak kemajuan-kemajuan dari kerajaan ini, dalam bidang militer, namun lemah dalam bidang pendidikan jika dibandingkan dengan kemajuan pendidikan di eropa.

1. Studi Islam Periode Kerajaan Turki Usmani

Turki Usmani adalah kerajaan pertama yang paling lama bertahan, dibanding duakerajaan besar lainnya, berdiri pada tahun 1299-1922 M. Pada masa ini berkembang pula ajaran-ajaran tarekat yang paling besar, yakni tarekat al-Bektasyi dan Al-Maulawy. Sufisme pada masa ini sangat digemari oleh umat islam. Madrasah-madrasah yang berkembang pada waktu itu diwarnai dengan kegiatan-kegiatan sufi, kemudian madrasah- madrasah berkembang menjadi zawiyah-zawiyah untuk mengadakan kegiatan riyadhah. Pada masa ini lapangan ilmu pengetahuan menyempit. Madrasah adalah satu-satunya lembaga pendidikan

¹² Maryamah. (2015). *pendidikan-islam-masa-dinasti-abbasiyah*.

umum dan di dalamnya hanya diajarkan pendidikan agama.

Pada abad pertengahan, pendidikan islam mengalami kemunduran, dan masyarakat lebih memperdalam taswuf akibat kefrustasiannya terhadap kondisi yang ada, kurikulum pendidikan pada masa ini bukan kurikulum yang resmi. Keadaan frustasi yang merata dikalangan umat karena hancurnya tatanan kehidupan intelektual dan material akibat konflik-konflik internal dan serangan tentara mongol yang membabi buta. Secara praktis terjadi stagnasi bidang ilmu dan teknologi. Kemajuan militer usmani tidak diimbangi dengan sains.

Sistem pengajaran yang dikembangkan pada Turki usmani adalah menghafal matang-matang meskipun murid-murid tidak mengerti maksudnya. tujuan pembelajaran khusus pendidikan Islam pada masa itu diarahkan pada pembentukan, penguasaan kognitif, sehingga ulama-ulama yang mendukung bukan ulama yang mengeluarkan ijtihad, tetapi ulama yang mendukung satu mazhab. Pendidikan Islam belum ditunjukkan untuk pengembangan ilmiah hal ini berlangsung cukup lama sampai pada masa awal pembaharuan sistem pendidikan abad ke 19 turki hanya mempersoalkan persoalan agama. Golongan modernis menanggapi perlunya kerajaan mengadopsi metode yang dimiliki bangsa eropa dalam pendidikan, yaitu dengan menguasai ilmu-ilmu yang dikembangkan di Eropa guna mempertahankan pengaruh Turki di Eropa, pemikiran iniakhirnya dapat diterima oleh pemerintahan Usmani, tepatnya dimasa Sultan Mahmud II. (1808-1839 M) mendorong madrasah mempelajari beragam ilmu pengetahuan. Madrasah Usmani pertama didirikan di Izmir pada tahun 1331 M. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, sejumlah ulama didatangkan dari Iran dan Mesir untuk mengembangkan pengajaran Muslim di beberapa teritorial yang baru

2. Studi Islam Periode Kerajaan Safawi di Persia 16 M

Dinasti ini bermula dari gerakan sufi yang dibentuk oleh Safi al Din (1252-1334M) pada abad ke 15. Gerakan ini beralih menjadi gerakan revolusioner pada tahun 1501 M dimana Syah Ismail dinyatakan sebagai pemimpin. Pendidikan Islam pada masa kerajaan Safawiyah diarahkan untuk menguatkan ajaran Syiah dan Tasawuf pada Masyarakat Muslim di Persia. pada pertengahan Abad ke-16 M terjadi pemisahan kajian Fiqh antara golongan Ushullyah (yang mengajurkan Ijtihad) dengan golongan Akhbaryah (yang lebih menyukai tradisi dari pada penafsiran bebas atas sumber-sumber agama). 48 Madrasah dengan penduduk

lebih kurang satu juta jiwa¹³. Catatan sejarah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam di masa ini sudah memadai. Ilmu kedokteran mengalami kemajuan dengan ditemukannya (ilmu farmasi, sementara Muhammad Baqir Yazid melakukan studi matematika sehingga menentukan ilmu logaritma.

Pendidikan Islam tidak hanya bermuatan ilmu fiqh, hadist, dan tafsir, tetapi juga dikembangkan ilmu-ilmu yang digali dari Al-Quran seperti ilmu kedokteran, matematika, farmasi. Keilmuan yang dikembangkan di Safawiyah bersifat penalaran dan ilmiah dengan kajian filsafat. Adapun lembaga pendidikan dimasa ini tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah yang lainnya seperti kuttab, Mesjid dan Madrasah. Metode yang diterapkan yaitu metode hafalan dan penalaran. Ilmuan muslim seperti Bahauddin al-Syarazi, Saharuddin al-Syarazi sebagai filsaf, Muhammad Baqir ibnu Muhammad Damad, sebagai filsafat, serajarawan, teolog dan seorang yang pernah mengadakan observasi mengenai kehidupan lebah-lebah.

3. Studi Islam Periode kerajaan Mughal (888-937/1483-1530).

Umat Islam diarahkan pada ajaran Ortodoks, menutup pintu Ijtihad. Hal ini mengindikasikan bahwa studi Islam tidak mengalami banyak kemajuan, karena pintu ijtihad ditutup, pintu ijtihad baru dibuka pada masa kepemimpinan Darahikoh. perkembangan pendidikan di masa Mughal mengalami pasang surut, karena disebabkan adanya kepentingan penguasa saat itu, pendidikan tidak hanya difokuskan pada ilmu fiqh, hadist, tafsir, tasawuf atau ilmu naqli yang lainnya, namun juga ada upaya mengembangkan ilmu sejarah sastra, seni dan sebagainya. Di Madrasah-madrasah yang bergabung pada khalafah-khalafah dan zawiyah-zawiyah sufi, karya-karya sufi dimasukkan kedalam kurikulum formal.¹⁴

Pendidikan pada tiga kerajaan tersebut, umumnya pada berorientasi pada pendidikan agama dalam arti mengajarkan doktrin-doktrin di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan berdasarkan pada penafsiran, pembahasan dan penjabaran yang telah dilakukan yang oleh para Ulama' pada masa klasik. Mereka hanya menyimpan, memelihara, mengulang-ulang pendapat Ulama' di masa lalu, atau paling tinggi, mereka melakukan penafsiran terhadap para ulama' tersebut, atau dengan istilah lain disebut dengan mujtahid dalam madzhab. Pendidikan agama islam yang mereka lakukan juga berpusat pada lembaga-lembaga pendidikan yang telah ada sebelumnya yaitu, Madrasah, masjid, dan majlis taklim. Adapun lembaga

¹³ Aniroh, A. *Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani, Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal)*. AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya, No 1 Volume 2 tahun 2021.

¹⁴ Badwi, A. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam di Kerajaan Turki Usmani*.

lainnya seperti perpustakaan, dan lembaga lainnya seperti perpustakaan, teaching hospital. Pemikiran keagamaan mereka lebih dipengaruhi oleh aliran Sunni tradisional dan syiah.

Sejarah Studi Islam Periode Modern (1800- Sekarang)

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat itu. Periode modern dalam sejarah Islam dimulai dari tahun 1800 M dan berlangsung hingga sekarang. Di awal periode ini kondisi Islam secara politis berada dibawah penetrasi kolonialisme. pada pertengahan abad ke-20M, dunia Islam mulai bangkit dan memerdekakan negerinya dari penjajahan kolonialisme¹⁵.

Pembaharuan pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu upaya melakukan proses perubahan kurikulum, cara, metodologi, situasi dan pendidikan Islam dari yang tradisional (ortodox) kearah yang lebih rasional, dan professional sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat itu .

Faktor yang mendorong terjadinya proses pembaharuan pendidikan Islam diantaranya adalah: *Pertama* faktor internal yaitu, faktor kebaruan pragmatis umat Islam yang sangat memerlukan satu system pendidikan Islam yang betul - betul bisa dijadikan rujukan dalam rangka mencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas, bertaqwa, dan beriman kepada Allah. *Kedua* faktor eksternal adanya kontak Islam dengan barat juga merupakan faktor terpenting yang bisa kita lihat. Adanya kontak ini paling tidak telah menggugah dan membawa perubahan pragmatik umat islam untuk belajar secara terus menerus kepada barat, sehingga ketertinggalan yang selama ini dirasakan akan bisa terminimalisir. Tokoh-tokoh pembaru islam yang lahir pada abad pertengahan merupakan bagian dari masa-masa kerajaan Utsmani, Safawi dan Mughal.

Tokoh yang berusaha melakukan pembaruan pendidikan islam dari kerajaan Turki Utsmani di turki adalah Sultan Mahmud II (1808 – 1839 M). Sultan Mahmud II juga mencoba mendirikan model-model sekolah Barat, misalnya Sekolah Kedokteran atau Tilahane-I Amire dan Sekolah Teknik atau Muhendisane di tahun 1827 serta Sekolah Akademi Militer pada tahun 1834. Perubahan pola berpikir dilakukan dengan memperbaharui kondisi pendidikan Islam sendiri. Ia mencoba memperbaiki kondisi sistem pendidikan madrasah yang saat itu hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama dengan mencoba memasukkan ilmu pengetahuan umum.

Sedangkan tokoh yang berusaha melakukan pembaruan pendidikan dari wilayah mesir adalah Muhammad Ali Pasya (1769- 1849), tokoh pembaru islam

¹⁵ Abubakar., *Pendidikan islam di era peradaban modern*. K-Media, 2020.

dari mesir yang masih keturunan turki. Dia mendirikan kementerian pendidikan dan lembaga-lembaga pendidikan¹³ serta mengirim siswa-siswa untuk belajar ke Italia, Perancis, Inggris dan Austria. mengadopsi tata cara dan model yang dilakukan Barat. Kemudian ada juga Muhammad Abduh (1849- 1905 H). upaya pembaruan pendidikan di Universitas al-Azhar Kairo dimasukkan ilmu-ilmu modern agar ulama-ulama Islam mengertikebudayaan modern.

Tokoh pembaruan pendidikan Islam di India adalah Sayyid Ahmad Khan (1817- 1898 M). Khan juga mendirikan lembaga pendidikan modern. Pertama kali didirikan Sekolah Inggris Murādabab tahun 1860 kemudian mendirikan Scientific Society dan Sekolah Modern di Ghazipurth tahun 1864 serta membentuk Komite Pendidikan di beberapa daerah di India Utara sekitar tahun 1868. Selanjutnya untuk menghindari kesenjangan antara lembaga pendidikan agama (madrasah) dan sekolah-sekolah sekuler, Khan mendirikan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, yaitu Muhammedan Anglo Oriental College atau MAOC pada tahun 1878.

Secara umum arah pembaruan pendidikan islam yang *pertama* adalah, islamisasi ilmu. Islamisasi ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai proses pembebasan atau pemerdekaan. menurut Ismail Raji al-Faruqi, Islamisasi ilmu pengetahuan adalah menuangkan kembali pengetahuan sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam, yaitu dengan memberikan definisi baru, mengatur data, mengevaluasi kembali kesimpulan- kesimpulan dan memproyeksikan kembali tujuan-tujuannya. Islamisasi ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah suatu respon terhadap krisis masyarakat modern yang disebabkan karena pendidikan Barat bertumpu pada suatu pandangan dunia yang lebih bersifat materialistik, sekularistik dan relativistik, yang menganggap bahwa pendidikan bukan untuk membuat manusia bijak.

Kedua Formulasi Pembaruan Pendidikan Islam, sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasi diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat kita sebagai konsekuensi logis dari perubahan. pendekatan pembaruan pendidikan yang dapat dilakukan, pengislaman pendidikan sekuler modern, menyederhanakan silabus-silabus tradisional dan menggabungkan cabang-cabang ilmu pengetahuan lama dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan modern.

Secara garis besarnya pembaharuan umat islam terbagi menjadi tiga pola:

1. Golongan yang berorientasi pada pola pendidikan modern di Barat, Islam harus meniru Barat agar bisa maju mendirikan lembaga pendidikan/sekolah

dengan pola pendidikan Barat, baik sistem maupun isi pendidikannya.

2. Gerakan pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber ajaran Islam Yang murni. Umat Islam mundur, karena telah meninggalkan ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya dan mengikuti ajaran yang datang dari luar lagi asing bagi Islam. Jadi, umat Islam harus kembali kepada ajaran Islam murni yang tidak terkontaminasi oleh ajaran dan paham asing. Kalau manusia berpedoman kepada agama, ia tidak sesat untuk selamalamanya. Sesungguhnya Islam sendiri merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan modern, kemunduran umat Islam, adalah karena tidak lagi melaksanakan ajaran-ajaran Islam. berhentinya perkembangan filsafat Islam dan ditinggalkannya pola pemikiran secara rasional yang dialihkan ke arah pemikiran yang pasif, dan menutupnya pintu ijtihad.
3. Usaha pembaharuan pendidikan yang berorientasi pada nasionalisme. Golongan nasionalis ini berusaha memperbaiki kehidupan umat Islam dengan memperhatikan situasi dan kondisi obyektif masyarakat pada umumnya dan umat Islam pada khususnya dengan mengambil unsur-unsur yang berasal dari warisan bangsa yang bersangkutan.

Kesejarahan pendidikan pada masa pembaharu Islam yang di antaranya adalah:

- 1) Elit Politik, perhatian serta dukungan pemerintah terhadap pendidikan, menghilangkan deskriminatif dalam pendidikan, pembiayaan dan mengirimkan para duta intelektual ke Negara-negara yang lebih maju, untuk meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Kurikulum, menginterkoneksi antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, Kurikulum dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan disesuaikan dengan tingkatnya
- 3) Aspek Pendidik, pendidik ditempatkan pada tempat yang selayaknya, Artinya kompetensi dan profesional yang mereka miliki dihargai sebagaimana mestinya.

Karakter Pendidikan Modern

Periode modern dalam sejarah Islam dimulai pada tahun 1800 M dan berlangsung hingga saat ini. Periode ini dipengaruhi oleh munculnya Renaissance di Eropa, suatu peristiwa yang mendorong bangsa Barat untuk bangkit dan mencapai kemajuan luar biasa. Dorongan ini mendorong mereka untuk intensifikasi riset dan menjelajahi berbagai belahan dunia, menghasilkan

kemajuan signifikan di berbagai bidang. Akibatnya, satu per satu negara Islam jatuh ke tangan bangsa Barat sebagai koloni, mengakhiri kemandirian mereka.

Kesadaran umat Islam akan ketertinggalannya dari bangsa barat, para intelektual muslim melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan umat islam dari keterpurukannya yang diantaranya melalui bidang Pendidikan. Dengan demikian, dengan pendidikan Islam pada masa modern mengalami proses perubahan kurikulum, cara, metodologi, situasi dan pendidikan Islam dari yang tradisional (*ortodox*) kearah yang lebih rasional, dan professional sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat itu.

Periode modern dalam sejarah Islam dimulai dari tahun 1800 M dan berlangsung hingga sekarang. Di awal periode ini kondisi Islam secara politis berada dibawah penetrasi kolonialisme' Dan pada peiengahan abad ke- 20M, dunia Islam mulai bangkit dan memerdekakan negrinya dari penjajahan kolonialisme (Azra, 1999). Secara garis besar ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya proses pembaharuan Pendidikan islam.

1. Faktor internal yaitu kebutuhan pragmatis umat islam yang sangat memerlukan satu system Pendidikan islam yang benar benar bisa dijadikan rujukan dalam rangka nmencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas, bertakwa dan beriman kepada allah.
2. Factor eksternal yakni adanya kontak iuslam dengan barat juga merupakan factor penting yang bis akita lihat, adanya kontak ini membawa perubahan praghmatik umat islam untuk belajar secara terus menerus kepada barat, sehingga ketinggalan yang selama ini dirasakan akan terminimalisir.

Secara garis besar prmbaharuan umat islam terbagi menjadi tiga pola, yaitu :

1. Golangan yang berorientasi pada pola Pendidikan modern di barat, pada dasarnya mereka berpandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahteraan bangsa barat disebabkan oleh perkembangan dann kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi modern nyang mereka capai. Dan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan bangsa barat berasal dari dunia islam yang pernah berkembang sehingga hal itu harus dikuasai Kembali. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan Pendidikan. Karena pola Pendidikan barat terbilang sukses maka halitu perlu untuk ditiru. Golongan ini berpandangan bahwa pembaharuan Pendidikan islam dengan jalan mendirikan Lembaga yang polanya sama dengan pola Pendidikan barat, baik dari system p-endidikan maupun isi pendidikannya. Pembaharuan ini muncul pada akhir abad ke 11 H/ 17 M setelah kalah dalam peperangan dengan negara- negara eropa timur

saat itu.

2. Gerakan pembaharuan Pendidikan islam yang berorientasi pada sumber ajaran islam yang murni. Pola pandangan ini berpendapat bahwa sesungguhnya islam sendirilah yang menjadi sumber kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan modern. Dan islam telah membuktikannya pada masa kejayaannya. Menurut Analisa golongan ini kemunduran umat islam terjadi karena tidak lagio melaksanakan ajaran-ajarannya sebagaimana mestinya. Ajaran islam yang mengandung sumber kemajuan dan kekuatan telah ditinggalkan dan melaksanakan ajaran-ajaran islam yang tidak murni dimulai sejak berhentinya perkembangan filsafat islam dan nditinggalkannya pola pemikiran secara nasional yang dialihkan kearan pemikiran yang pasif. Selain itu menutupnya pintu jihad membuat kurangnya daya kemampuan umat islam yang utnuk megatasi maslah hidup yang selalu berubah. Usaha pembaharuan Pendidikan yang berorientasi pada nasionalisme. Golongan ini muncul bersamaan dengan berkembangnya pola kehidupan modern yang dipelopori oleh bangsa barat. Bangsa barat dapat maju dan berkembang dikarenakan rasa nasionalismenya yang memicu kekuatan politik yang berdiri sendiri dan hal ini mendorong bangsa timur pada umumnya beserta bangsa yang terjajah menyorakkan semnagat nasionalis masing-masing. Umat islam menyadari keberagaman bangsa yang berlatar belakang dan sejarah yang berbeda. Mereka hidup beragama dengan agama lain yang sebangsa dan ini kemudian mendorong berkembangnya rasa nasionalisme di dunia islam. Golongan nasionalis ini berusaha memperbaiki kehidupan umat islam dengan memperhatikan situasi dan kondisi obyektif masyarakat pada umumnya dan umat islam pada khususnya dengan mengambil unsur- unsur yang berasal dari warisan bangsa yang bersangkutan.
3. Akibat dari usaha yang dilakukan umat islam dalam mengejar ketertinggalannya denngan bangsa barat dalam segala aspek kehidupan, terdapat klecenderungan terjadinya dualism dalam system Pendidikan umat islam. Yang mana umat islam membentuk system Pendidikan barat dengan menyesuaikan kepentingan nasional dan agama islam, namun tetap menjalankan dan memperthankan Pendidikan tradisional yang telah ada.¹⁶

PENUTUP

Urgensinya memahami studi islam dalam lintas historis, selain sebagai sumber

¹⁶ Zuhdiyah dkk, Artikel, *Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern*, Jurnal Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 3 No. 1, 2024, hal 39-41.

belajar dapat juga sebagai inspirasi dan arahan untuk menuju yang pendidikan islam yang lebih baik. Secara sederhana sejarah pendidikan islam dapat memberikan nilai kegunaan secara umum dan akdemis. Kegunaan secara umum sebagai unsur keteladanan, cerminan, perbandingan dan perbaikan keadaan. Kegunaan secara akademis sejarah pendidikan islam diharapkan dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan pendidikan islam sejak lahirnya pendidikan hingga sekarang serta memiliki nilai positif terhadap perubahan dan pembaruan sistem pendidikan islam.

Sejarah studi islam dapat di kelompokkan dalam tiga fase, yaitu; *fase Pertama*, sejarah studi islam klasik dimulai dari lahirnya islam sampai berakhirnya dinasti Bani Abasiyah (610-1250 H) . *Fase kedua* sejarah studi islam pertengahan terbentuknya tiga kerajaan islam besar, yakni turki Usmani, kerajaan safawiyah dan kerajaan Mughal. (1250-1800 M). *Fase ketiga* sejarah studi islam modern, yakni masa pembaruan islam (1800-sekarang).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, Artikel, *Konsep Pendidikan Islam Masa Rasulullah dan Sahabat*, Jurnal Al-Misbah, Vol. 01 No. 01, Januari 2013.
- Abubakar,. *Pendidikan islam di era peradaban modern*. K-Media, 2020.
- Aniroh, A. *Pendidikan Islam Masa Pertengahan (Studi Historis Pendidikan Di Kerajaan Usmani, Kerajaan Safawi Dan Kerajaan Mughal)*. AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam Dan Budaya, No 1 Volume 2 tahun 2021.
- Badwi, A. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam di Kerajaan Turki Usmani*.
- Harun Nasution, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998
-, *Pembaharuan dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Hasan, L. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Kemenag, K. B. (2020). *Sejarah Dan Pola Pendidikan Islam Pada Masa KhulafaurRasyidin*. <https://jateng.kemenag.go.id/>.

Maryamah. (2015). *pendidikan-islam-masa-dinasti-abbasiyah*.

Misrawi, Z, *Madinah: kota suci, piagam Madinah, dan teladan Muhammad SAW*.
Jakarta: Kompas, 2009.

Mubin, A. *Penyelenggaraan Pendidikan Islam Zaman Klasik (Di Masa Rasulullah Saw dan Era Kekhalifahan)*, Rausyan fikiran, 2020.

Pulungan, J. S. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.

Zuhairini, Z, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, 2004

Zuhdiyah dkk, Artikel, *Karakteristik Pendidikan Islam Masa Klasik dan Modern*,
Jurnal Jupeis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Volume 3 No. 1, 2024